

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KPRI KARYA MAJU PGRIKECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Sisi Puspita¹⁾, M. Irwan²⁾, Rina Andriani³⁾

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi

Jl. Gatot Subroto KM.7 Kebun Nenas Desa Jake Kab. Kuantan Singing

Email : sisipuspita001@gmail.com¹ , muhdirwan120583@gmail.com²,

rinaandriany85@gmail.com³

Abstract

HEALTH LEVEL ANALYSIS OF KPRI KARYA MAJU PGRI, SUBDISTRICT BENAI, DISTRICT KUANTAN SINGINGI

Sisi Puspita
M. Irwan
Rina Andriani

This research aims to determine the Health Level of KPRI Karya Maju PGRI by analyzing the Capital Aspects, Earning Assets Aspects, Management Aspects, Efficiency Aspects, Liquidity Aspects, Aspects of Independence and Growth and Aspects of Identity. This research was conducted at KPRI Karya Maju PGRI, Benai District, Kuantan Singingi Regency with qualitative descriptive research, where data were obtained from documentation and interviews. From the results of these seven aspects, KPRI Karya Maju PGRI for 2017 got a score of 79,95, for 2018 it increased and got a score of 75.85 and for 2019 it increased so that the score obtained was 86,35. for 2017-2018 KPRI Karya Maju PGRI can be classified as "fairly healthy" while for 2019 it can be classified as "healthy".

***Keywords: Capital Aspects, Earning Assets Aspects, Management Aspects,
Efficiency Aspects, Liquidity Aspects, Aspects of Independence and
Growth and Aspects of Identity.***

Abstrak

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KPRI KARYA MAJU PGRI KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Sisi Puspita
M. Irwan
Rina Andriani

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Kesehatan KPRI Karya Maju PGRI dengan menganalisis Aspek Permodalan, Aspek Aktiva Produktif, Aspek Manajemen, Aspek Efisiensi, Aspek Likuiditas, Aspek Kemandirian Dan Pertumbuhan Serta Aspek Jati Diri.

Penelitian ini dilaksanakan di KPRI Karya Maju PGRI Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dimana data diperoleh dari dokumentasi dan wawancara. Dari hasil ketujuh aspek tersebut maka KPRI Karya Maju PGRI untuk tahun 2017 mendapatkan skor sebesar 71,95 untuk tahun 2018 mengalami kenaikan dan mendapatkan skor sebesar 75,85 dan untuk tahun 2019 mengalami peningkatan sehingga skor yang diperoleh sebesar 85,60 . untuk tahun 2017-2018 KPRI Karya Maju PGRI dapat digolongkan “cukup sehat” sedangkan untuk tahun 2019 dapat digolongkan “sehat”.

Kata Kunci : Aspek Permodalan, Aspek Aktiva Produktif, Aspek Manajemen, Aspek Efisiensi, Aspek Likuiditas, Aspek Kemandirian Dan Pertumbuhan Serta Aspek Jati Diri.

PENDAHULUAN

Koperasi adalah suatu badan usaha yang dikelola bersama-sama dengan tujuan utamanya adalah mensejahterakan para anggotanya, tanpa melihat suku, agama, serta rasnya. Setiap usaha ataupun koperasi membutuhkan dana awal atau lebih dikenal dengan istilah modal. Sedangkan menurut Undang-Undang No 17 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Perkoperasian. Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang seorangan atau badan hukum koperasi dengan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Suatu koperasi dikatakan baik jika koperasi tersebut dalam keadaan sehat, koperasi dapat dikatakan sehat apabila koperasi memenuhi kriteria yang telah dilakukan oleh petugas yang berwenang. Koperasi yang sehat dapat dilihat dari kinerja yang ditunjukkan oleh tingkat kesehatannya. Dalam tatacara menilai kesehatan koperasi dapat dilihat dari laporan keuangannya yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan kondisi keuangan koperasi yang bersangkutan. Dari laporan perubahan posisi keuangan tersebut, tercermin dari laporan sumber dan pengguna dana yang dihitung dengan menggunakan rasio.

Terdapat beberapa jenis koperasi salah satunya adalah koperasi simpan pinjam, koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang kegiatannya hanya usaha simpan pinjam saja. Unit simpan pinjam koperasi disebut unit usaha koperasi yang disebut USP koperasi adalah unit usaha koperasi yang bergerak dibidang usaha simpan pinjam sebagai bagian dari kegiatan usaha koperasi yang bersangkutan Ahmad Subagyo (2014 : 189).

Menurut Hary (2016: 113) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan dalam unsur-unsurnya untuk menelaah masing masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relavan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam suatu laporan keuangan atau antar pos yang ada diantaranya laporan keuangan Hery (2016: 138).

kesehatan keuangan koperasi sangat penting untuk meningkatkan efesiensi dalam menjalankan usaha, kesehatan keuangan koperasi merupakan suatu wujud atas kinerja dari koperasi tersebut dalam satu periode. Hal ini merupakan suatu nilai untuk mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap koperasi tersebut.

Salah satu penelitian terdahulu adalah Maulidha (2019), dengan judul Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Unit Simpan Pinjam Pada Koperasi Pengangkutan Umum Medan (KPUM). hasil dari penelitian tersebut adalah tingkat kesehatan unit simpan pinjam koperasi pengangkutan umum medan untuk hasil perhitungan tujuh aspek dinyatakan dalam kategori

kurang sehat. Sedangkan di penelitian Anwar (2020) dengan judul Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Wanita (KOPWAN) Dewi Sri Berdasarkan Perdep No. 14/Per/Dep.6/IV/2016. Hasil dari penelitian tersebut Ditinjau dari rasio permodalan, kualitas akiva produktif, manajemen,efisiensi, kemandirian dan jati diri koperasi dikategorikan sehat sedangkan dari aspek likuiditas pada tahun 2016-2017 dikategorikan dalam pengawasan, untuk tahun 2019 mendapat prediket sehat.

Dalam melakukan analisis tentang tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam, maka kesehatan koperasi tidak hanya ditentukan oleh finansial koperasi saja, akan tetapi terdapat aspek manajemen yang berisi pertanyaan seputar koperasi simpan pinjam. Untuk menghitung tingkat kesehatannya terdapat 7 komponen dalam perhitungan tingkat kesehatannya yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jati diri koperasi. maka dari itu peneliti tertarik mengambil judul “ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KPRI KARYA MAJU PGRI KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI”

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dapat disimpulkan juga bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan Hery (2016:2)

Menurut Hery (2016 ; 4) tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Laporan keuangan harusnya juga memberikan informasi mengenai set kewajiban, dan modal perusahaan untuk membantu investor dan kreditor serta pihak-pihak lainnya dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, serta tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan.

Mohammad Hatta dalam Rustam, dkk (2018), mengatakan bahwa pengertian Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong

Menurut Hery (2016;12) unsur-unsur keuangan terbagi menjadi.

1. Aset adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas, sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa dimasa lalu
2. Kewajiban adalah pengorbanan atas manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan, yang timbul dari keewajiban entitas pada saat ini, untuk menyerahkan aset atau memberikan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa dimasa lalu.
3. Ekuitas adalah kepemilikan atau kepentingan residu dalam aset entitas, yang masih tersisa setelah dikurangi dengan kewajiban.
4. Investasi oleh pemilik adalah kenaikan ekuitas (aset bersih) entitas yang dihasilkan dari penyerahan sesuatu yang bernilai oleh entitas lain untuk memperoleh atau meningkatkan bagian kepemilikannya. Aset adalah bentuk yang paling umum diterima sebagai investasi oleh pemilik.
5. Distribusi kepada pemilik adalah penurunan ekuitas (aset bersih) entitas yang disebabkan oleh penyerahan aset atau terjadinya kewajiban entitas kepada pemilik. Distribusi kepada pemilik ini akan menurunkan bagian kepemilikan (modal) entitas.
6. Laba komprehensif adalah perubahan dalam ekuitas entitas sepanjang suatu periode sebagai akibat dari transaksi dan peristiwa serta keadaan-keadaan lainnya yang bukan bersumber dari pemilik. Ini meliputi seluruh perubahan dalam ekuitas yang terjadi sepanjang suatu periode, tidak termasuk perubahan yang diakibatkan oleh investasi pemilik dan distribusi kepada pemmilik.

7. Pendapatan adalah arus masuk aset atau peningkatan lainnya atas aset atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pembelian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama operasi sentral perusahaan.
8. Beban adalah arus keluar aset atau penggunaan lainnya atas aset atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
9. Keuntungan adalah kenaikan dalam ekuitas (aset bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi peribheral (transaksi diluar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang kejadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang dipengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.
10. Kerugian adalah penurunan dalam ekuitas (aset bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi peripheral (transaksi diluar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang kejadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.

Menurut Hery (2016:3), urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah sebagai berikut.

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode tertentu. Laporan laba rugi ini pada akhirnya memuat informasi mengenai hasil kinerja manajemen atau hasil kegiatan operasional perusahaan, yaitu laba atau rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dan keuntungan dikurangi dengan beban dan kerugian.
2. Laporan Ekuitas Pemilik (*Statement Of Owner's Equity*) adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode tertentu. Laporan ini sering dinamakan sebagai laporan perubahan modal.
3. Neraca (*Balance Sheet*) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu, tujuan dari laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.
4. Laporan Arus Kas (*Statement Of Cash Flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan / pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

Menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat 1 tentang perkoperasian koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, budaya sesuai dengan prinsip koperasi.

Menurut Rudianto (2010 :3) koperasi adalah perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan suatu badan yang dikelola secara demokratis.

Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi

1. Permodalan

Modal adalah perbandingan antara modal sendiri terhadap total aset. Modal sendiri atau modal yang menanggung resiko yang disebut modal ekuiti

2. Kualitas Aktiva Produktif

Aktiva produktif sering disebut juga earning asset atau aktiva yang menghasilkan, karena penempatan dana tersebut untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Aktiva produktif adalah kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi yang bersangkutan.

3. Manajemen

Manajemen adalah untuk mencapai suatu tujuan dengan melalui suatu proses. Kemudian proses ini dilakukan oleh berbagai pihak yang terlibat dalam manajemen tersebut.

4. Efisiensi

Rasio ini digambarkan sampai seberapa besar koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan asset yang dimilikinya

5. Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo (Hery, 2016:149).

6. Kemandirian Dan Pertumbuhan

Aspek ini didasarkan pada rentabilitas aset. Rentabilitas ekuitas dan kemandirian operasional.

7. Jati Diri Koperasi

Jati diri koperasi adalah penilaian untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif peneliti melakukan penilaian terhadap laporan keuangan yang terdiri dari Laporan neraca, Laporan Laba rugi dengan menggunakan pedoman dari Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Kementerian Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/Iv/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi yang terdiri dari 7 aspek penilaian yaitu: permodalan, kualitas, aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian, dan pertumbuhan dan jati diri koperasi (Subagyo, 2014: 194)

1. Teknik pengumpulan data

- a. Dokumentasi adalah suatu metode untuk memperoleh data, catatan, atau dokumen tertulis, yang dikumpulkan dalam bentuk arsip yang berhubungan dengan objek penelitian. Dokumentasi disini adalah laporan keuangan KPRI Karya Maju PGRI..
- b. wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi secara langsung dari bagian-bagian yang berwewenang atau sumber yang bersangkutan yang berhubungan dengan tujuan penilaian (indriantoro dan supomi, 1999:152)

2. teknik analisis data

1. Permodalan

a. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Modal Sendiri	X	100%
Total Aset		

b. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan Yang Berisiko

Modal Sendiri	X	100%
Pinjaman diberikan yang berisiko		

c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Modal Sendiri Tertimbang	X	100%
Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)		

2. Kualitas aktiva produktif

a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota Terhadap Total Volume Pinjaman Diberikan

Volume pinjaman pada anggota	X	100%
Volume pinjaman		

b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Diberikan

Pinjaman bermasalah	X	100%
pinjaman yang diberikan		

c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah Dihitung dengan Cara sebagai berikut:

Cadangan Risiko	X	100%
Pinjaman Bermasalah		

d. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan. Ketentuan rasio ini sebagai berikut:

Pinjaman yang berisiko	X	100%
Pinjaman yang diberikan		

3. Penilaian Manajemen

- a. Manajemen Umum
- b. Manajemen Kelembagaan
- c. Manajemen Permodalan
- d. Manajemen Aktiva
- e. Manajemen Likuiditas

4. Penilaian Efisiensi

a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Beban Operasi Anggota	X	100%
Partisipasi Bruto		

b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Beban usaha	X	100%
SHU kotor		

c. Rasio Efisiensi Pelayanan

Biaya Karyawan	X	100%
Volume Pinjaman		

5. Likuiditas

a. Pengukuran Rasio Kas Bank terhadap Kewajiban Lancar.

Kas + Bank	X	100%
Kewajiban lancar		

b. Pengukuran Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

pinjaman yang diberikan	X	100%
Dana yang diterima		

6. Kemandirian Dan Pertumbuhan

a. Rasio Rentabilitas Aset

SHU sebelum pajak	X	100%
Total Aset		

b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

SHU Bagian Anggota	X	100%
Total Modal Sendiri		

c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Partisipasi Neto	X	100%
Beban Usaha + Beban koperasian		

7. Jati diri koperasi

a. Rasio Partisipasi Bruto

Partisipasi Bruto	X	100%
Partisipasi Bruto + Pendapatan		

b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

PEA	X	100%
Simpanan Pokok + Simpanan Wajib		

HASIL

a. Rasio modal sendiri terhadap asset

Terdapat tiga rasio dalam modal sendiri terhadap asset yaitu rasio modal sendiri terhadap total asset pada tahun 2017 dengan rasio sebesar 71,44 % dengan skor yang diperoleh sebesar 3,00, untuk tahun 2018 mengalami penurunan dengan rasio 73,21% skor yang diperoleh sebesar 3,00. Begitu juga untuk tahun 2019 mengalami Penurunan dengan rasio sebesar 76,52% skor yang diperoleh sebesar 3,00. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman beresiko Pada tahun 2019 mendapatkan rasio sebesar 87,97% dengan nilai 90 dan mendapatkan skor 5,40 sedangkan tahun 2018 mendapatkan rasio 75,02% dengan nilai 80 dan diberi skor 4,80 dan pada tahun 2019 mendapatkan rasio sebesar 78,99 dengan nilai 80 dengan skor 4,80. Rasio kecukupan modal sendiri 2017 sebesar 84,25 dan mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 72,92 pada tahun 2019 meningkat menjadi 75,11% dengan skor yang diperoleh masing-masing tahun sbesar 3,00. Artinya rasio kecukupan modal sendiri sudah baik dalam mendukung aktiva tertimbang menurut resiko.

b. Kualitas Aktiva Produktif

Pada aspek kualitas aktiva produktif terdapat empat rasio yang dinilai antara lain : rasio volume pinjaman yang diberikan, rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, dan rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan. rasio volume pinjaman yang diberikan pada tahun 2017 rasio yang diperoleh 94,43 dan untuk tahun 2018 Naik sebesar 95,02%. Pada tahun 2019 rasio modal meningkat menjadi sebesar 100%. Tahun 2017-2019 diberi nilai 100 dengan skor 10,00. rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan pada tahun 2017 mendapatkan rasio sebesar 6,17% dengan nilai 80 dan tahun 2018 mendapatkan nilai sebesar 3,50% dan tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 9,51% dengan nilai 80. rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan tahun 2017 mendapat kan rasio sebesar 183,82% dan tahun 2018 mengalami kemaikan sehingga rasio yang didapat sebesar 225,87% dan tahun 2019 menurun raio sebesar sebesar 70,24%. Artinya cadangan resiko pada tahun 2019 masih dapat menampung pinjaman bermasalah. Rasio Pinjaman Yang Beresiko Terhadap Pinjaman Yang Diberikan 2017 mendapatkan nilai 100 dengan skor

5.00 begitu juga pada tahun 2018 mendapatkan nilai 100 diberi skor 5,00 dan pada tahun 2019 mendapatkan skor 5,00 hal ini dikarenakan rasionya kecil dari 21%

c. Manajemen

Aspek manajemen terdapat 5 komponen yang dinilai antara lain : manajemen umum, manajemen kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktivitas, dan manajemen likuiditas. Dalam mengumpulkan data dari aspek manajemen ini menggunakan pertanyaan terstruktur yang kemudian dinilai. Setiap jawaban “ya” akan diberi nilai sesuai peraturan menteri penyekoran manajemen umum mendapatkan jawaban ya sebanyak 12 butir dengan nilai 0,25 dan memperoleh skor 3,00 setiap tahunnya. manajemen kelembagaan ini mendapatkan jumlah jawaban ya sebanyak 6 jawaban dan skor yang diperoleh sebesar 3,00. Artinya secara umum pengelolaan manajemen kelembagaan sudah baik. komponen permodalan mendapatkan 5 jawaban ya dengan nilai 0,60 perbutir dan mendapatkan skor 3,00 setiap tahunnya. Artinya aspek permodalan sudah baik. manajemen aktiva mendapatkan 8 jawaban ya setiap tahunnya dan diberi nilai 0,30 setiap butirnya dan mendapatkan nilai 2,40 setiap tahunnya. Artinya manajemen aktiva ini sudah baik namun untuk pinjaman yang diberikan harusnya memiliki agunan. Manajemen Likuiditas jumlah jawaban ya sebanyak 4 dengan nilai 0,60 perbutirnya dan diberi skor 2,40 setiap tahunnya. Artinya manajemen likuiditas sudah baik namun sebaiknya memiliki kerjasama dengan lembaga lain.

d. Efisiensi

Aspek efisiensi yang dinilai adalah rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto., rasio beban usaha terhadap SHU kotor, dan Rasio efisiensi pelayanan. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto Pada tahun 2017 mendapatkan rasio 63,16% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan rasionya sebesar 73,61%. Pada tahun 2019 Rasio sebesar 52,29% . maka nilai yang diberikan untuk periode 2017-2019 adalah 100 dengan skor 4,00 karena Rasio tersebut dibawah 90. rasio beban usaha terhadap SHU kotor. pada tahun 2017 sebesar 63,16% diberi nilai 50 dengan skor 2,00 pada tahun 2018 sebesar 73,61% Diberi nilai 50 dengan skor 2,00 dan tahun 2019 sebesar 52,29% diberi nilai 75 dengan skor 3. Rasio efisiensi pelayanan pada tahun 2017 sebesar 1,37% diberi nilai 100, untuk tahun 2018 mengalami penurunan sehingga rasio nya 1,28% dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan rasio sebesar 1,31% diberi nilai 100 dengan skor 2,00.

e. Aspek likuiditas

Aspek likuiditas yang dinilai antara lain rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Skor yang diperoleh dari tahun 2017-2018 sebesar 2.5 hal ini disebabkan rasionya besar dari 20 dan kecil dari 10 dapat dikategorikan dalam pengawasan khusus sedangkan untuk tahun 2019 skor yang didapatkan sebesar 10,00 yang artinya sehat sudah baik dari tahun sebelumnya. rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima pada tahun 2017 mendapatkan rasio sebesar 84,13% diberi nilai dengan 100 dengan skor 4,00. Dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 99,46% dengan nilai 100 skor sebesar 5,00 Begitu juga untuk tahun 2019 dengan rasio 103,01% dengan nilai 100 dan skor 5,00.

f. Kemandirian Dan Pertumbuhan

Aspek kemandirian dan pertumbuhan koperasi yang dinilai adalah rasio rentabilitas asset, rasio rentabilitas modal sendiri, dan rasio kemandirian operasional pelayanan. Rasio Rentabilitas Asset rasio rentabilitas asset pada KPRI Karya Maju PGRI tahun 2017 mendapatkan rasio 4,01% dengan nilai 25 dan skor 0,75 pada tahun 2018 mengalami kenaikan yaitu 2,27% dengan skor 0,75 masuk kedalam kategori dalam pengawasan khusus sementara tahun 2019 mengalami kenaikan dengan rasio 6,05% dengan skor 1,50 masuk dalam kategori dalam pengawasan. Hal ini disebabkan oleh nilai rasio tahun 2017-2019 dibawah angka 5. bahwa rasio rentabilitas modal sendiri dari tahun 2017-2019 mengalami naik turun pada tahun 2017 mendapatkan skor 2,25 masuk kedalam kategori dalam pengawasan sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan sehingga rasio menjadi 0,75 dan masuk kekategori dalam pengawasan khusus dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan lagi menjadi 3,00 dapat dikategorikan sehat. Hal ini dapat diartikan bahwa masih harus memperhatikan kinerja modal dalam perolehan laba. rasio kemandirian operasional pelayanan pada tahun 2017-2019 mengalami penurunan dan kenaikan sehingga skor yang diperoleh sebesar 0. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio kemandirian dan operasional

pelayanan sangat rendah hal ini dikarenakan beban koperasi lebih besar dari pada pendapatan netto. Untuk tahun selanjutnya diharapkan koperasi menekan biaya untuk perkoperasian.

g. Jati Diri Koperasi

Aspek jati diri koperasi yang dinilai antara lain rasio partisipasi brutodan rasio promosi ekonomi anggota. rasio partisipasi bruto pada koperasi ini terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 dengan rasio sebesar 50% diberi nilai 75 dengan skor 5,25, sedangkan pada tahun 2018 besar rasio yaitu 50% diberi nilai 75 dengan skor 5,25, sedangkan tahun 2019 rasio 50% dan diberi nilai sebesar 50 dengan skor 5,25, artinya rasio partisipasi bruto sudah baik. Promosi ekonomi anggota pada tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan dan untuk tahun 2019 mengalami kenaikan, maka dapat disimpulkan bahwa rasio promosi anggota pada tahun 2017 sehat dan untuk tahun 2018-2019 dalam kategori dalam pengawasan Khusus.

Total skor

Aspek/ komponen	2017	2018	2019
1. Aspek permodalan			
a. Rasio modal sendiri terhadap total asset	3,00	3,00	3,00
b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman resiko	5,40	4,80	4,80
c. Rasio kecukupan modal sendiri	3,00	3,00	3,00
Skor	11,40	10,80	10,80
2. Aspek Kualitas Aktiva			
a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan	10,00	10,00	10,00
b. Rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan	4,00	4,00	4,00
c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah	5,00	5,00	4,00
d. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan.	5,00	5,00	5,00
Skor	24,00	24,00	23,00
3. Manajemen			
a. Manajemen Umum	3,00	3,00	3,00
b. Manajemen Kelembagaan	3,00	3,00	3,00
c. Manajemen Permodalan	3,00	3,00	3,00
d. Manajemen Aktiva	2,40	2,40	2,40
e. Manajemen Likuiditas	2,40	2,40	2,40
Skor	13,80	13,80	13,80
4. Efisien			
a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto	4,00	4,00	4,00
b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	2,00	2,00	3,00
c. Rasio Efisiensi Pelayanan	2,00	2,00	2,00
Jumlah skor	8,00	8,00	9,00
5. Likuiditas			
a. Pengukuran Rasio Kas Bank terhadap Kewajiban Lancar.	2,50	2,50	10,00

b. Pengukuran Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima	5,00	5,00	5,00
Skor	7,50	7,50	15
6. Pertumbuhan Dan Kemandirian			
a. Rasio Rentabilitas Aset	0,75	0,75	1,50
b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri	2,25	0,75	3,00
c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan	0	0	0
Skor	3,00	1,50	3,75
7. Jati Diri Koperasi			
a. Rasio Partisipasi Bruto	5,25	5,25	5,25
b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota	3,00	0	0
Skor	8,25	5,25	5,25
Total	74,95	70,85	81,35
Prediket	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Sehat

Berdasarkan tabel diatas untuk rasio permodalan pada tahun 2017 mendapatkan bobot sebesar 11,40 dengan kategori cukup sehat dan untuk tahun 2018 mendapatkan bobot sebesar 10,80 dengan kategori cukup sehat serta tahun 2019 mendapatkan bobot sebesar 10,80 dengan kategori sehat.

Bobot yang didapatkan pada aspek kualitas aktiva produktif untuk tahun 2017 sebesar 24,00 dapat dikategorikan kedalam sehat tahun 2018 mendapatkan bobot 24,00 masuk kedalam kategori sehat dan untuk tahun 2019 mendapatkan bobot 23,00 dan masuk kedalam kategori sehat.

Pada aspek manajemen pada tahun 2017-2019 mendapatkan bobot sebesar 13,80 dan dapat dikategorikan kedalam prediket sehat. Untuk aspek efisiensi bobot yang didapat untuk tahun 2017 dan 2018 adalah sebesar 8,00 masuk kedalam prediket sehat sedangkan tahun 2019 sebesar 9,00 dan masuk kedalam kategori sehat.

Untuk aspek likuiditas pada tahun 2017 dan 2018 mendapatkan skor sebesar 7,50 dan dapat dikategorikan dalam pengawasan khusus sedangkan untuk tahun 2019 mendapatkan bobot sebesar 15,00 mendapatkan prediket sehat. Pada aspek pertumbuhan dan kemandirian tahun 2017 mendapatkan skor sebesar 3,00 tahun 2018 sebesar 1,50 dan tahun 2019 sebesar 4,50 masuk kedalam kategori dalam pengawasan khusus.

Sedangkan untuk jati diri koperasi pada tahun 2017 mendapatkan nilai sebesar 8,25 masuk kedalam kategori sehat sedangkan untuk tahun 2018-2019 mendapatkan skor sebesar 5,25 dan masuk kedalam kategori dalam pengawasan khusus.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan berkaitan dengan tingkat kesehatan KPRI Karya Maju PGRI Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan singingi dapat disimpulkan bahwa

- Tingkat kesehatan KPRI Karya Maju PGRI pada Aspek Permodalan mendapatkan skor pada tahun 2017 sebesar 11,40 mendapatkan prediket cukup sehat, tahun 2018 menurun sehingga skor yang didapat sebesar 10,80 mendapatkan prediket cukup sehat. Dan pada tahun 2019 sebesar 10,80 mendapatkan prediket cukup sehat.
- Tingkat kesehatan KPRI Karya Maju PGRI pada Aspek Aktiva Produktif mendapatkan skor pada tahun 2017 sebesar 23,00 tahun 2018 sebesar 24,00 dan pada tahun 2019 sebesar 22,00 mendapatkan Prediket Sehat.

- c. Tingkat kesehatan KPRI Karya Maju PGRI pada Aspek Manajemen mendapatkan skor pada tahun 2017 sebesar 13,80 tahun 2018 sebesar 13,80 dan pada tahun 2019 sebesar 13,80 mendapatkan prediket Sehat.

- d. Tingkat kesehatan KPRI Karya Maju PGRI pada Aspek Efisiensi mendapatkan skor pada tahun 2017 sebesar 8,00 tahun 2018 sebesar 8,00 dan pada tahun 2019 sebesar 9,00 mendapatkan prediket Sehat.
- e. Tingkat kesehatan KPRI Karya Maju PGRI pada Aspek Likuiditas mendapatkan skor pada tahun 2017 sebesar 7,50 mendapatkan prediket dalam pengawasan pada tahun 2018 mendapatkan skor 7,50
- f. Mendapatkan prediket dalam pengawasan dan tahun 2019 sebesar 15,00 mendapatkan prediket sehat
- g. Tingkat kesehatan KPRI Karya Maju PGRI pada Aspek Kemandirian Dan Pertumbuhan mendapatkan skor pada tahun 2017 sebesar 3,00 mendapatkan Prediket dalam pengawasan khusus tahun 2018 menurun sehingga skor yang didapatkan sebesar 1,50 masuk kedalam Prediket dalam pengawasan khusus dan tahun 2019 sebesar 3,75 mendapatkan Prediket dalam pengawasan khusus.
- h. Tingkat kesehatan KPRI Karya Maju PGRI pada Serta Aspek Jati Diri mendapatkan skor pada tahun 2017 sebesar 8,25 mendapatkan prediket sehat dan pada tahun 2018 sebesar 5,25 tahun 2019 sebesar 5,25 masuk kedalam prediket dalam pengawasan.

Dari hasil ketujuh aspek tersebut maka KPRI Karya Maju PGRI untuk tahun 2017 mendapatkan skor sebesar 75,95 untuk tahun 2018 mengalami penurunan dan mendapatkan skor sebesar 70,85 dan untuk tahun 2019 mengalami peningkatan sehingga skor yang diperoleh sebesar 81,35 . untuk tahun 2017-2018 KPRI Karya Maju PGRI dapat digolongkan “cukup sehat” sedangkan untuk tahun 2019 dapat digolongkan “sehat”.

Dari hasil aspek tersebut maka KPRI Karya Maju PGRI untuk tahun 2017 mendapatkan skor sebesar 75,95 untuk tahun 2018 mengalami penurunan dan mendapatkan skor sebesar 70,85 dan untuk tahun 2019 mengalami peningkatan sehingga skor yang diperoleh sebesar 81,35 . untuk tahun 2017-2018 KPRI Karya Maju PGRI dapat digolongkan “cukup sehat” sedangkan untuk tahun 2019 dapat digolongkan “sehat”.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang amat besar kepada :

1. Bapak **DR. H. Nopriadi, S.K.M, M. Kes** selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi, atas kesempatan yang telah diberikan kepada peneliti untuk mengikuti perkuliahan di Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi
2. Ibu **Rika Ramadhanti, S.IP** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Bapak **Yul Emri Yulis, SE., M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi
4. Bapak **M. Irwan, SE., MM** selaku Dosen Pembimbing I yang telah mendidik dan memotivasi peneliti
5. Ibu **Rina Andriani, SE., M.Si** selaku Dosen Pembimbing II yang telah mendidik dan memotivasi peneliti
6. Kepada tim penguji yang telah memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah mendidik peneliti untuk melakukan penelitian di Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi.
8. Ketua KPRI Karya Maju PGRI kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di KPRI Karya

9. Maju PGRI

Kecamatan Benai. Dan bapak **Wawuk Eka Iriadi, S.Pd** beserta karyawan yang telah mempermudah peneliti dalam pengambilan data.

10. Teristimewa ucapan terima kasih kepada orang tuaku tercinta, Ayahanda **Aswandi** dan Ibunda **Epi Erawati** yang selalu memberikan doa, pengorbanan yang tiada henti, semangat, dan juga kasih sayang kepada peneliti serta dukungan moril dan materil yang diberikan kepada peneliti.
11. Seluruh keluarga peneliti, untuk sarman (adang) Bahtiar (mak tongah) Muriadi (mak andak) Marwan (pak tongah) rabaida (onga) dan Mustika Wati (Etek) yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, serta kepada abang Riki Aprizalmi, Erisman dan Kakak Eci Yulita, Elisna serta kepada Adik- adikku Ratna Juita, Renti Yulita, Rendi Setiawan dan Dwi Wahyuni dan yang tak bisa disebutkan satu persatu.
12. Para sahabat Fefrianti, Putri Handayani, Siti Awan Hasibuan, Olvi Indi Pramita, dan Alilla Marantika Puri yang telah memberikan masukan dan saran kepada peneliti selama menyelesaikan skripsi ini.
13. Rekan-rekan seperjuangan S1 Akuntansi terkhusus angkatan 2017 kelas B yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas kerja samanya dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. PSAK No.1 Tentang Laporan Keuangan Edisi Revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grafindo
- Persada Lekok, Hery. 2014. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga
- Subagyo Ahmad. 2014. *Manajemen koperasi simpan pinjam*. Jakarta: Mitrawacana
- Media Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian. Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sunyoto. 2016. *Metode Penelitian Akuntansi*. Bandung: Refika Aditama

Skripsi dan Hasil Penelitian:

- Akbar, Amnuadin., Yohana Febiani Angi. 2021. Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Ni'mah. *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntailitas*. Vol 9. No. 2. Maret 2021
- Baidowi, Fuad Anwar. 2020. *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Wanita (Kopwan) Dewi Sri Berdasarkan Perdep No. 14/Per/Dep.6/IV/2016*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Bernadeth, Shervy. 2018. *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Peraturan Dupeti Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Hapsari, Astriana Fitri. 2017. *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Konvensional Di Wilayah Tangerang Selatan)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kaha, Lambertus L., Zainudin A Jha., Fauziah Lamaya. (2016). *Tingkat Kesehatan Koperasi*

Kredit Swasti Sari Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Nomor ; 14/Per/M.KUKM/XII/2009. Jurnal Akuntansi (JA). Vol. 3 No. 2 April 2016

Maulidha, Elvira. 2019. *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Unit Simpan Pinjam Pada Koperasi Pengangkutan Umum Medan (KPUM)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara

- Putri, Dewa Ayu Dwi Meilynda., Ni Luh Gede Erni Sulindawati., Nyoman Putra Yasa. 2017. Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Di Kabupaten Buleleng Berdasarkan Peraturan Menteri No 14/PER/M.KUKM/XII/2009. Jurnal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha. Vol.8 No.2 Tahun 2017
- Soedarsa, Herry Goenawan., Desty Natali. 2016 Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan. Vol. 7 No.2, September 2016
- Sudrajat Muhammad Agus., Muhammad Tanfidzul Khairi. 2018. Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Wanita Di Kota Madiun. Jurnal Akuntansi UNIPMA. Vol. 1 No. 2, April 2018
- Supra Deswati. 2018. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Aspek Permodalan Koperasi. Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmania (JIAR). Vol. 2 No. 1, Desember 2018

Dokumen Literature

- Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06 /Per/Dep.6/IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.
- Pemerintah Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian, Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil & Menengah, Republik Indonesia 2012